

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan juga diartikan sebagai bertemunya sel telur dan sperma berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir.(Ekasari & Natalia, 2019). Kehamilan dan persalinan merupakan hal yang alamiah (normal) dan bukan merupakan hal yang patologis.(Tyastuti & Puji Wahyuningsih, 2016) Tidak selamanya proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan secara alamiah atau normal, pada proses ini juga dapat membahayakan ibu dan janinnya bahkan dapat menyebabkan kematian.(Intan & Ismiyatun, 2020) Kehamilan dan persalinan sekitar 10-15% berpotensi mengalami komplikasi, dan sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh tekanan darah tinggi selama hamil, infeksi yang dialami selama pasca salin dan partus lama.(Armini, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat menentukan indikator kesejahteraan perempuan, dan dapat menentukan kesejahteraan suatu bangsa.(Wijayanti et al., 2020) Selain itu angka kematian ibu juga menentukan baik buruknya pelayanan kesehatan suatu negara, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan ibu dan anak.(Armini, 2020)

Berdasarkan data WHO dan UNICEF, pada tahun 2017 sekitar 22 juta bayi dilahirkan di dunia, dimana 65-75% bayi lahir dengan berat badan normal, 16% diantaranya lahir dengan berat badan lahir rendah dan 5-20% lahir dengan berat badan lebih (makrosomia). Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 diperoleh bahwa angka makrosomia di Indonesia mengalami penurunan hingga 0,5% dibandingkan 5 tahun sebelumnya, namun angka kematian bayi makrosomia mengalami peningkatan 0,1%. Sementara itu, komplikasi persalinan yang dialami ibu meningkat dari 35% menjadi

41%.(Thania & Lukman Fauzi, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Barat (2020), menyatakan bahwa jumlah kematian ibu sebanyak 745 kasus atau 85,77 per 100.000 KH. Namun berbeda dengan Indonesia penyebab kematian ibu untuk wilayah provinsi Jawa Barat paling tinggi didominasi oleh 28,86 % hipertensi dalam kehamilan, 27,92 % pendarahan, 3,76 % Infeksi, 10,07 % gangguan sistem peredaran darah (jantung), 3,49 % gangguan metabolik dan 25,91 % penyebab lainnya.(Setryarini & Suprapti, 2016)

Asuhan kebidanan komprehensif dapat dijadikan sebuah upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mendeteksi dini, deteksi dini adalah kegiatan atau asuhan untuk mengetahui ada tidaknya kondisi kegawatdaruratan yang membutuhkan penanganan segera agar tidak berlanjut ke komplikasi selanjutnya, (Intan & Ismiyatun, 2020). Deteksi dini pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil. Resiko tinggi kehamilan merupakan suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Kehamilan beresiko merupakan suatu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.(Intan & Ismiyatun, 2020). Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan asuhan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Filosofi model continuity of care menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan social perempuan dan keluarga.(Podungge, 2020) Salah satu cara untuk melakukan deteksi dini pada ibu hamil yaitu dengan *Antenatal Care*, *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Kemudian untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara normal. Pada pelayanan *antenatal* terpadu tenaga kesehatan harus

dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal.(Nuraisya, 2018) Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/Menteri Kesehatan/320/2020 tentang standar profesi bidan pada bab IV daftar pokok bahasan, masalah, dan keterampilan pada area kompetensi 5: keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, dimana bidan mempunyai area kompetensi deteksi dini, komplikasi, gangguan/ masalah pada masa kehamilan dan masa persalinan. Serta tatalaksana awal kegawatdaruratan pada masa persalinan dan rujukan. (Kemenkes, 2020)

Asuhan komplementer di beberapa komunitas kebidanan sudah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan. Terapi komplementer dalam asuhan kebidanan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung proses normal kehamilan dan kelahiran, pengobatan komplementer dan alternatif termasuk kedalam paradigma asuhan kebidanan. Terapi komplementer merupakan jenis terapi yang memanfaatkan bidang ilmu kesehatan yang mempelajari bagaimana cara menangani berbagai penyakit menggunakan teknik tradisional asuhan kebidanan komplementer yang dapat diimplementasikan kepada ibu hamil antara lain: yoga, aromaterapi, brain booster, massase. Terapi masase merupakan terapi komplementer yang paling banyak dan aman digunakan pada kehamilan. Terapi komplementer dengan sentuhan yang memberikan rasa nyaman dengan memberikan tekanan dan melakukan pergerakan ditubuh.(Danur Jayanti & Indah Mayasari, 2022). Peran bidan secara holistik dalam melaksanakan asuhan kebidanan komplementer secara menyeluruh atau paripurna pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang bertujuan untuk memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan pasien dan dapat mendeteksi dini kemungkinan terjadinya komplikasi atau masalah kesehatan yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. (Capinera, 2021)

Oleh karena itu saya tertarik melakukan dan memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil secara *Continuity Of Care* (COC) pada Ny. S usia 20 tahun G1P0A0 gravida 34-35 minggu janin tunggal hidup, intrauterine dengan keadaan baik. Asuhan kebidanan mulai dari masa hamil, persalinan, nifas dan kontrasepsi.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan komprehensif holistic islami pada Ny. S di TPMB I Kota Bandung

1.3. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik islami pada Ny. S usia 34 tahun

b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S secara komprehensif holistik
- 2) Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S secara komprehensif holistic
- 3) Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S secara komprehensif holistic
- 4) Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir secara komprehensif holistic
- 5) Mampu melakukan asuhan kebidanan Kb pada Ny. S secara komprehensif holistic

1.4. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan terhadap ibu dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, meningkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan mengasah skill dalam memberikan pelayanan dalam asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan sampai nifas dan bayi baru lahir
- 2) Bagi pasien, mendapatkan asuhan yang berkelanjutan mulai dari masa kehamilan sampai ber-KB, mendapatkan hak pasien dalam pemberian pelayanan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak.
- 3) Bagi institusi, menambah informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan sarana belajar.